

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengauditan

2.1.1.1. Definisi Pengauditan

Pengauditan merupakan suatu rangkaian kegiatan mengumpulkan dan memeriksa bukti-bukti terkait dengan informasi keuangan untuk memastikan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, yang kemudian dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Menurut (Mulyadi, 2002), pengauditan merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan bukti dan meninjau ulang bukti tersebut secara objektif terkait pernyataan-pernyataan tentang aktivitas dan kejadian ekonomi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil evaluasinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2. Jenis - Jenis Audit

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit ini mencakup laporan keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, ringkasan kebijakan akuntansi, dan informasi penjelasan lainnya.

2. Audit Pengendalian Internal

Audit pengendalian internal memberikan opini mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh klien. Karena tugas dan tujuan dalam pelaksanaan audit pengendalian internal dan audit laporan keuangan saling berkaitan, standar audit untuk perusahaan public mewajibkan dilakukannya audit terpadu atas pengendalian internal dan laporan keuangan.

3. Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilakukan untuk menilai sejauh mana entitas yang diaudit telah mematuhi aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah. Audit ini melibatkan pemeriksaan dan evaluasi terhadap proses dan tindakan yang diambil oleh entitas untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku. Hasil audit kepatuhan ini membantu memastikan bahwa entitas beroperasi dalam kerangka hukum dan regulasi yang ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau tindakan korektif.

4. Audit Operasional

Audit operasional dilakukan untuk secara sistematis meninjau sebagian atau seluruh kegiatan operasional guna mengevaluasi apakah sumber daya yang ada telah digunakan secara efektif dan efisien. Hasil akhirnya adalah rekomendasi kepada manajemen terkait perbaikan operasional. Jenis audit ini juga dikenal sebagai audit kinerja atau audit manajemen.

5. Audit Forensik

Audit forensik bertujuan untuk mengidentifikasi atau mencegah kegiatan yang tidak jujur. Audit forensik dapat mencakup pemeriksaan terhadap kecurangan dalam bisnis, investigasi kriminal, penyelesaian sengketa antara pemegang saham dan manajemen, serta masalah yang terkait.

2.1.2. Pengendalian Internal

2.1.2.1. Definisi Pengendalian Internal

Pengendalian internal dapat menggambarkan kegiatan operasional suatu perusahaan secara keseluruhan. Dengan pengendalian internal yang baik dan efektif akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Dalam buku Boynton, *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) menetapkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta (3) efektivitas dan efisiensi operasional (William C. Boynton & Raymond N. Johnson, 2006). COSO menemukan lima komponen dalam pengendalian internal yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian dalam perusahaan menunjukkan budaya suatu organisasi. Budaya tersebut berdasarkan nilai-nilai yang ditanamkan dalam organisasi sebagai nilai dasar organisasi yang membangun kedisiplinan,

integritas, dan etika dalam organisasi. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran pengendalian tiap individu antara lain:

- a. Integritas dan nilai-nilai etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Dewan direksi dan komite audit
 - d. Filosofi manajemen dan gaya operasi
 - e. Struktur organisasi
 - f. Penugasan wewenang dan tanggung jawab
 - g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko adalah proses menganalisis dan mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas yang mendorong pembuatan keputusan mengenai pengelolaan risiko tersebut. Proses ini bertujuan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan risiko yang teridentifikasi, semakin kuat dan efektif pengendalian yang perlu diterapkan untuk memastikan risiko tersebut dapat dicegah, dideteksi, dan ditangani dengan tepat waktu. Manajemen perlu mencari keseimbangan, dimana semakin besar risiko yang ditemukan semakin efektif pula pengendalian yang harus diterapkan untuk mencegah, mendeteksi dan memperbaikinya tepat waktu.

Proses ini mencakup identifikasi berbagai jenis risiko, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi keberhasilan entitas dalam mencapai tujuannya. Setelah itu, setiap risiko dianalisis

berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan besarnya dampak yang ditimbulkan, sehingga prioritas pengelolaan risiko dapat ditentukan. Berdasarkan hasil analisis risiko ini, manajemen merancang langkah-langkah pengendalian yang memadai untuk meminimalkan risiko hingga ke tingkat yang dapat diterima tanpa mengorbankan efisiensi operasional. Evaluasi berkelanjutan juga diperlukan agar pengendalian tetap efektif dan entitas mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan atau kondisi yang terjadi.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberi jaminan bahwa arahan yang diberikan manajemen telah dilaksanakan. Kebijakan tersebut dibuat untuk mencegah ataupun mengurangi risiko yang telah diidentifikasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dengan adanya aktivitas pengendalian, dapat membantu manajer dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Unsur penting dalam komponen ini antara lain, yang pertama adalah pengembangan aktivitas pengendalian melalui perancangan kebijakan dan prosedur yang efektif untuk mendeteksi, mencegah, dan memperbaiki risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Kedua, adalah mengembangkan pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pengendalian internal, seperti penerapan pembatasan akses, menjaga keamanan data, serta mengotomatusasi proses untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan pengendalian. Terakhir,

aktivitas pengendalian atas prosedur dan kebijakan yang jelas dan rinci, sebagai panduan bagi karyawan untuk menjalankan pengendalian secara konsisten dan efektif.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi meliputi identifikasi, pengumpulan, dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan individu untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Informasi yang dikumpulkan merupakan informasi yang relevan dan tepat waktu agar membantu individu melakukan tugasnya secara efektif. Pengumpulan informasi meliputi catatan yang dibuat untuk membantu mengidentifikasi, menganalisis, serta melaporkan peristiwa dan kondisi yang terkait. Sedangkan, komunikasi meliputi penjelasan mengenai peran dan tanggung jawab individu yang berkaitan dengan pengendalian internal.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Proses pemantauan adalah proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu.

Proses kegiatan pemantauan yang efektif meliputi beberapa elemen, yaitu:

- a. Program pengawasan yang berkelanjutan
- b. Adanya evaluasi tiap bidang yang dilakukan secara terpisah
- c. Pelaporan kekurangan terhadap komite audit untuk perbaikan

Dengan mengimplementasikan kelima komponen tersebut dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap

kebijakan dan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, pengendalian internal menjadi fondasi suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui strategi yang telah ditetapkan. Selain itu, pengendalian internal juga dapat membantu perusahaan dalam menjaga keunggulannya di pasar.

2.1.2.2. Manfaat Pengendalian Internal

Pengendalian internal berperan penting dalam organisasi, khususnya dalam menjaga keberlangsungan operasional yang efektif dan efisien. Manfaat utama dari sistem pengendalian internal adalah untuk mencegah kecurangan dan penyimpangan, dengan memastikan setiap aktivitas operasional berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, pengendalian internal juga berfungsi melindungi asset perusahaan dari kerugian akibat pencurian atau penyalahgunaan, serta meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan. Sistem ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penyusunan laporan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Selain itu, pengendalian internal membantu perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, serta kebijakan internal, sehingga mengurangi risiko sanksi akibat pelanggaran. Dari segi operasional, pengendalian internal memungkinkan perusahaan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini juga mendukung manajemen dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis.

2.1.2.3. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan kerangka kerja yang memastikan operasi perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- **Menjaga Keandalan Laporan Keuangan**
Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Hal ini penting untuk memberikan informasi yang tepat bagi pengambilan keputusan
- **Mencegah dan Mendeteksi Kesalahan serta Kecurangan**
Sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah serta mendeteksi kesalahan dan kecurangan di berbagai tingkat operasional, sehingga perusahaan dapat meminimalisir kerugian
- **Melindungi Aset Perusahaan**
Penerapan pengendalian internal dalam perusahaan juga membantu melindungi aset perusahaan dari risiko kehilangan, pencurian, atau penggunaan yang tidak semestinya
- **Meningkatkan Efisiensi Operasional**
Pengendalian internal membantu dalam menciptakan proses yang lebih efisien dan mengurangi pemborosan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih produktif.

- Memastikan Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Sistem ini memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan perundang-undangan serta kebijakan yang berlaku, baik internal maupun eksternal, untuk menghindari potensi sanksi.

- Membantu Pengambilan Keputusan yang Tepat

Pengendalian internal memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada manajemen, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang strategis dan operasional.

Pengendalian internal dalam suatu perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk melindungi asset dan keuangan perusahaan agar tetap aman. Selain itu, pengendalian internal membantu mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuannya adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga manajemen dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang dapat diandalkan. Pengendalian internal juga berperan dalam mencegah kerugian pada sumber daya perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap standar dan prosedur manajemen, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, pengendalian internal adalah fondasi penting untuk mencapai stabilitas dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

2.1.3. Fungsi dan Pengendalian yang Berkaitan dengan Persediaan

Pengendalian internal dalam manajemen persediaan memiliki peran penting dalam memastikan semua proses terkait persediaan berjalan dengan efisien dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Salah satu fungsi utamanya adalah melindungi asset Perusahaan dari risiko kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan, sekaligus meningkatkan keakuratan pencatatan persediaan. Data yang akurat ini sangat penting untuk membantu manajemen membuat Keputusan yang lebih tepat dan strategis. (Fariyanti, 2014), menjelaskan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik membutuhkan prosedur yang terstruktur dan pelatihan bagi karyawan, sehingga mereka dapat memahami dan menjalankan sistem pengendalian dengan optimal. Selain itu, (Sumual & Kalangi, 2014), menyoroti pentingnya evaluasi berkala terhadap sistem pengendalian internal untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada. Melalui evaluasi ini, perusahaan dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan persediaan secara keseluruhan. Dengan penerapan pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat menjaga keamanan persediaan dan memastikan proses manajemen persediaan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Menurut (Boynton & Johnson, 2006), penjagaan persediaan dalam perusahaan manufaktur meliputi fungsi sebagai berikut :

1. *Initiating production*, merupakan fungsi perencanaan kebutuhan persediaan yang terdiri dari pengambilan keputusan yang berkaitan dengan jumlah produksi dan jadwal permintaan persediaan.

2. *Production of inventory*, merupakan proses pembuatan barang sesuai spesifikasi dan standar kualitas yang ditetapkan.
3. *Recording manufacturing and inventory transactions*, merupakan fungsi pencatatan transaksi manufaktur dan persediaan yang meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2.1.4. Dokumen Terkait Persediaan

Dokumen terkait persediaan dalam konteks pengendalian internal sangat penting untuk memastikan bahwa Perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien. Menurut (Mulyadi, 2014), pengendalian internal yang baik dapat mengurangi risiko kesalahan dan penipuan serta meningkatkan akurasi laporan keuangan. Menurut (Boynton & Johnson, 2006), dokumen dan catatan yang diperlukan terkait dengan persediaan adalah sebagai berikut.

1. Pesanan produksi (*purchase order*), merupakan formulir yang menunjukkan jumlah dan jenis barang yang akan diproduksi
2. Laporan kebutuhan material, merupakan daftar kebutuhan bahan baku untuk memenuhi pesanan produksi
3. Slip masalah material, merupakan otorisasi tertulis dari departemen produksi untuk mengeluarkan material yang akan digunakan untuk pesanan produksi
4. Tiket waktu, merupakan catatan waktu kerja karyawan pada pekerjaan tertentu

5. Tiket pemindahan, merupakan pemberitahuan yang mengizinkan perpindahan fisik barang dalam proses antar departemen produksi, dan antara proses barang jadi
6. Laporan produksi harian, merupakan laporan yang menunjukkan bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan pada siang hari
7. Laporan produksi yang telah selesai, merupakan laporan yang menunjukkan pekerjaan yang telah diselesaikan pada pesanan produksi
8. *Master file* biaya standar, merupakan data computer berisi biaya standar
9. *Master file* persediaan bahan baku, merupakan *file* yang berisi jumlah persediaan bahan baku dan biaya bahan baku aktual
10. *Master file* persediaan barang dalam proses, merupakan *file* yang berisi kuantitas persediaan barang dalam proses dan biaya aktual barang dalam proses
11. *Master file* persediaan barang jadi, merupakan *file* yang berisi jumlah persediaan barang jadi dan harga pokok barang jadi sebenarnya.

2.1.5. Pengujian Pengendalian

Uji pengendalian (*test of control*) merupakan proses evaluasi efektivitas pengendalian internal suatu entitas untuk mencegah atau mendeteksi adanya penyimpangan (Boynton & Johnson, 2006). Langkah awal dalam melakukan uji pengendalian adalah dengan memahami pengendalian internal. Dengan pengujian pengendalian dapat memberikan keyakinan kepada auditor mengenai tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian internal. Langkah dalam melakukan pengujian pengendalian adalah :

1. Memahami pengendalian internal perusahaan
2. Menentukan risiko kesalahan
3. Mengidentifikasi pengendalian yang dibutuhkan
4. Melakukan pengujian pengendalian, untuk menentukan efektivitas desain dan operasi
5. Mengevaluasi bukti dan menilai risiko pengendalian

Menurut (Mulyadi, 2002), prosedur audit dalam memahami pengendalian internal ialah :

1. Melakukan wawancara dengan karyawan perusahaan terkait pengendalian internal
2. Melakukan observasi atau pengamatan atas kegiatan perusahaan.
3. Melakukan inspeksi terhadap dokumen atau catatan.